



## Identifikasi Kompetensi Sumberdaya Manusia di desa Wisata Kereng Bangkirai dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus Pemahaman Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan)

Rabeka Putri <sup>1\*</sup>, Amelda Pramezwary <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pelita Harapan Jakarta, Indonesia

 [rabeka.putri@yahoo.co.id\\*](mailto:rabeka.putri@yahoo.co.id)

### Abstract

Community participation in tourism development in Kereng Bangkirai Village is crucial, despite challenges such as the limited understanding of sustainable tourism concepts among the human resources in the village. This research aims to explore the understanding of human resources, particularly the managers of Kereng Bangkirai Village and selected community members, regarding sustainable tourism. Utilizing a qualitative approach with descriptive qualitative methods, the research gathered primary data through interviews and observations, while secondary data were obtained from literature reviews and other references. The findings indicate that the competence of human resources in Kereng Bangkirai Village for sustainable tourism development faces crucial challenges. Understanding, management skills, and the attitudes and behaviors of the community vary. Internal factors, such as motivation and interests, influence competence, while external factors, including the environment and collaboration with the government, also play a significant role. Challenges include a lack of understanding of sustainable tourism concepts, weak skills, and variations in community attitudes. A synergy between internal and external factors is essential to overcome barriers and advance the development of sustainable tourism in the village.

**Keyword:** Competence Human Source, Sustainable Tourism Development, Sustainable Tourism

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

June 01, 2024

Revised

June 21, 2024

Accepted

July 11, 2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tidak lagi fokus mengejar pada angka kunjungan wisatawan saja, tetapi sekarang lebih fokus mengarahkan dan mendorong pada pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Pariwisata adalah industri yang selalu berubah. Saat ini, pola perjalanan wisatawan mengalami perubahan, di mana mereka semakin tertarik pada pengalaman wisata yang unik. Salah satu contohnya adalah ketertarikan terhadap produk wisata yang memungkinkan interaksi langsung antara wisatawan, lingkungan sekitar, dan masyarakat lokal (Nawangsih & Ariono, 2018). Pariwisata berkelanjutan merujuk pada dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan pada masa sekarang dan masa mendatang. Di dalam pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat merupakan bagian dari pembangunan pariwisata berkelanjutan (Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023).

Kelurahan Kereng Bangkirai adalah wilayah yang berada di Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 20.050 hektar, dimana memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.530 jiwa, dengan bentang alam geografis hutan tropis yang masih alami, tanah rawa gambut dan dilalui Sungai Sebangau. Untuk jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan sumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palangka Raya ke Desa Wisata Kereng Bangkirai pada tahun 2022 berjumlah 107.541 wisatawan nusantara dan 8 wisatawan mancanegara.

Potensi pariwisata yang dimiliki oleh kawasan Kereng Bangkirai ini membuat Pemerintah Kota Palangka Raya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya telah menerbitkan Keputusan Walikota Palangka Raya No. 188.45/211/2018 tentang Penetapan Kelurahan Kereng Bangkirai Sebagai Salah Satu Desa Wisata di Kota Palangka Raya. Hal ini bertujuan agar destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan yang melibatkan masyarakat dalam pengembangannya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah telah berupaya untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah termasuk SDM di Desa Wisata Kereng Bangkirai dengan melakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM diantara bimbingan teknis pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan stakeholder terkait. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas pada umumnya dalam industri pariwisata pada khususnya merupakan syarat obyektif proses pembangunan setiap negara. Perkembangan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (kegiatan pelatihan, kerjasama dan pertukaran, dll); mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diselesaikan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Pham, 2022).

Berdasarkan kompetensi SDM yang ada di Desa Wisata Kereng Bangkirai terhadap pariwisata berkelanjutan dalam hal ini pihak pengelola desa, di dapatkan bahwa permasalahan yang ada adalah SDM di Desa Wisata Kereng Bangkirai masih kurang memahami konsep pariwisata berkelanjutan hal ini dilihat dari aspek lingkungan dan sosial budayanya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman sumber daya manusia dalam hal ini pihak pengelola Desa Wisata Kereng Bangkirai dan beberapa narasumber warga sekitar tentang pariwisata berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, mencari gambaran umum membandingkan data yang didapat serta mencari hubungan setiap data yang diperoleh, untuk mengidentifikasi bagaimana pemahaman sumber daya manusia dalam hal ini pihak pengelola Desa Wisata Kereng Bangkirai tentang pariwisata berkelanjutan (Sugiyono, 2008). Lokasi penelitian adalah di Desa Wisata Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dari hasil wawancara dan observasi dimana hasil dari data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis. Data sekunder dalam penelitian berasal dari studi pustaka melalui referensi, berbagai jurnal, maupun artikel yang diambil dari internet untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Wisata Kereng Bangkirai merupakan salah satu desa terpencil di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, yang memiliki potensi sebagai tempat pariwisata yang indah. Desa ini menjadi pintu masuk menuju Taman Nasional Sebangau, yang merupakan kawasan konservasi hutan gambut terbesar di dunia. Desa ini juga memiliki dermaga cantik yang dilengkapi dengan beberapa wahana air, seperti perahu klotok, banana boat,

dan jet ski. Selain itu, desa ini juga menawarkan keunikan air sungainya yang berwarna hitam akibat kandungan gambut yang tinggi (Kristiana & Nathalia, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi sumber daya manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai dalam pengembangan wisata berkelanjutan dan Pemahaman Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap pengelola desa dan beberapa orang warga. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data.

### **Identifikasi Kompetensi dan Pemahaman Sumberdaya Manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa poin penting yang berkaitan dengan pemahaman pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai, yaitu:

#### **1. Pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan**

Pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan menggambarkan sejauh mana sumber daya manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai memahami konsep dan prinsip pariwisata berkelanjutan, yaitu pariwisata yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman sumber daya manusia tentang pariwisata berkelanjutan masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya pengetahuan dan kesadaran mereka tentang dampak positif dan negatif pariwisata terhadap lingkungan, budaya, dan masyarakat. Mereka juga belum memiliki visi dan misi yang jelas tentang tujuan dan arah pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa mereka. Berikut adalah beberapa kutipan dari hasil wawancara yang menunjukkan rendahnya pemahaman sumber daya manusia tentang pariwisata berkelanjutan:

*"Saya tidak tahu apa itu pariwisata berkelanjutan. Yang saya tahu, pariwisata itu untuk menarik wisatawan datang ke desa kami, supaya kami bisa mendapatkan penghasilan dari mereka." (Warga A)*

*"Pariwisata berkelanjutan itu apa ya? Apa bedanya dengan pariwisata biasa? Saya kurang paham. Saya hanya tahu bahwa pariwisata itu harus bisa menjaga alam dan budaya kami, supaya tidak rusak oleh wisatawan." (Warga B)*

*"Pariwisata berkelanjutan itu konsep yang baru bagi kami. Kami belum pernah mendengar atau belajar tentang itu. Kami hanya tahu bahwa pariwisata itu harus bisa memberikan manfaat bagi kami dan desa kami, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan." (Pengelola Desa)*

*Sumber: data diolah, 2023*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika pemahaman sumber daya manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai tentang konsep dan prinsip pariwisata berkelanjutan masih rendah. Faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya pemahaman tersebut melibatkan kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan arahan yang jelas terkait dampak positif dan negatif pariwisata terhadap lingkungan, budaya, dan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Warga A, terlihat bahwa sebagian besar penduduk masih memiliki pemahaman yang sangat sederhana tentang pariwisata. Mereka melihat pariwisata sebagai sarana untuk menarik wisatawan dan mendapatkan penghasilan, namun tanpa menyadari konsep lebih luas dari pariwisata berkelanjutan yang mencakup keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Warga B menunjukkan ketidakpahaman lebih lanjut, tidak mengetahui perbedaan antara pariwisata berkelanjutan dan pariwisata konvensional. Hal ini menggambarkan kurangnya edukasi terkait konsep pariwisata berkelanjutan di kalangan masyarakat Desa Wisata Kereng Bangkirai. Sedangkan pada pengelola Desa yang menyatakan bahwa konsep pariwisata berkelanjutan adalah hal yang baru bagi mereka, menunjukkan bahwa pendekatan ini belum diterapkan secara menyeluruh di desa tersebut. Mereka hanya

mengetahui bahwa pariwisata harus memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, tanpa pemahaman mendalam tentang implementasi konkret dari prinsip-prinsip berkelanjutan.

Ketidakhahaman ini dapat membahayakan upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Kereng Bangkirai. Tanpa pemahaman yang cukup, risiko dampak negatif pariwisata seperti degradasi lingkungan, hilangnya nilai budaya, dan ketidaksetaraan ekonomi dapat meningkat. Selain itu, tanpa visi dan misi yang jelas, pengembangan pariwisata mungkin tidak berfokus pada keberlanjutan jangka panjang (Sulistiyadi et al., 2019).

## **2. Keterampilan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan**

Keterampilan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan menggambarkan kemampuan sumber daya manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan pengelolaan pariwisata berkelanjutan, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan masih lemah. Hal ini terlihat dari kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pariwisata berkelanjutan, seperti akses jalan, transportasi, akomodasi, sanitasi, dan internet. Mereka juga belum memiliki sistem dan mekanisme yang efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya alam, budaya, dan manusia yang ada di desa mereka. Berikut adalah beberapa kutipan dari hasil wawancara yang menunjukkan lemahnya keterampilan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan:

*"Kami kesulitan untuk mengatur dan mengawasi wisatawan yang datang ke desa kami. Kami tidak punya alat komunikasi yang memadai, seperti telepon atau internet. Kami juga tidak punya petugas yang bertugas untuk menjaga kebersihan dan keamanan di objek wisata. Kami hanya mengandalkan kesadaran dan kedisiplinan wisatawan itu sendiri." "Kami tidak punya perencanaan yang matang untuk mengembangkan pariwisata di desa kami. Kami hanya mengikuti arus saja, tanpa melihat potensi dan tantangan yang ada. Kami juga tidak punya anggaran yang cukup untuk membangun dan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh wisatawan, seperti jalan, listrik, air, dan toilet." (Pengelola Desa)*

*"Kami tidak punya keterampilan yang cukup untuk mengelola pariwisata di desa kami. Kami tidak tahu bagaimana cara membuat paket wisata yang menarik, bagaimana cara mempromosikan desa kami ke luar, bagaimana cara melayani wisatawan dengan baik, dan bagaimana cara menghitung dan menyetor pajak dari pendapatan pariwisata." (Warga A)*

*Sumber: data diolah, 2023*

Dari hasil wawancara, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya keterampilan sumber daya manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut melibatkan kekurangan fasilitas dan infrastruktur, kurangnya perencanaan yang matang, dan keterbatasan pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaan pariwisata.

Pertama, kurangnya fasilitas dan infrastruktur merupakan hambatan nyata dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di desa tersebut. Akses jalan, transportasi, akomodasi, sanitasi, dan ketersediaan internet yang terbatas menjadi kendala dalam memberikan pengalaman positif kepada wisatawan. Selain itu, kekurangan petugas yang bertugas untuk menjaga kebersihan dan keamanan juga menciptakan tantangan yang signifikan (Sulistiowati et al., 2023).

Kedua, lemahnya perencanaan dan anggaran yang matang menunjukkan bahwa desa tersebut belum memiliki kerangka kerja yang kokoh untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan. Pengelola Desa mengakui bahwa mereka hanya mengikuti arus tanpa melihat potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi. Keterbatasan anggaran

untuk membangun dan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan oleh wisatawan menciptakan hambatan bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Ketiga, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pariwisata tercermin dari pernyataan Warga A. Mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam membuat paket wisata menarik, mempromosikan desa mereka, melayani wisatawan dengan baik, dan mengelola aspek keuangan seperti perhitungan dan penyeteroran pajak. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola pariwisata.

### **3. Sikap dan perilaku dalam mendukung pariwisata berkelanjutan**

Sikap dan perilaku dalam mendukung pariwisata berkelanjutan ini menggambarkan tingkat keterlibatan dan partisipasi sumber daya manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, baik secara individu maupun kolektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku sumber daya manusia dalam mendukung pariwisata berkelanjutan masih bervariasi. Sebagian dari mereka memiliki sikap dan perilaku yang positif, seperti antusias, kooperatif, inisiatif, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun, sebagian lainnya memiliki sikap dan perilaku yang negatif, seperti apatis, pasif, egois, dan konsumtif. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kepentingan, harapan, dan kepercayaan. Berikut adalah beberapa kutipan dari hasil wawancara yang menunjukkan variasi sikap dan perilaku sumber daya manusia dalam mendukung pariwisata berkelanjutan:

*"Saya senang dengan adanya pariwisata di desa kami. Saya merasa pariwisata itu memberikan banyak manfaat bagi kami, seperti meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, dan memperkenalkan budaya kami ke dunia. Saya selalu berusaha untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, menjual makanan dan cinderamata, dan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan." (Warga A)*

*"Saya tidak peduli dengan adanya pariwisata di desa kami. Saya merasa pariwisata itu tidak memberikan dampak yang signifikan bagi saya, karena saya tidak terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Saya juga merasa pariwisata itu mengganggu ketenangan dan kenyamanan saya, karena banyak wisatawan yang berisik, kotor, dan tidak sopan. Saya tidak mau ikut campur dalam pengembangan pariwisata, karena saya tidak merasa menjadi bagian dari itu." (Warga B)*

*Sumber: data diolah, 2023*

Dari hasil wawancara didapati jika terdapat berbagai variasi sikap dan perilaku sumber daya manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai terhadap pariwisata berkelanjutan. Faktor-faktor seperti motivasi, kepentingan, harapan, dan kepercayaan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, yang dapat dibagi menjadi positif dan negatif. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui jika ada kelompok warga seperti Warga A yang menunjukkan sikap dan perilaku positif. Warga antusias, kooperatif, dan inisiatif dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Partisipasi yang dilakukan mencakup menjadi pemandu wisata, menjual makanan dan cinderamata, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sikap positif ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di desa.

Namun, ada juga kelompok warga, seperti Warga B, yang menunjukkan sikap dan perilaku negatif. Mereka apatis, pasif, dan merasa tidak terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Sikap negatif ini mungkin dipengaruhi oleh persepsi bahwa pariwisata tidak memberikan dampak yang signifikan bagi mereka secara langsung, bahkan dianggap mengganggu kenyamanan hidup.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah aktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia, yaitu:

##### **Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sumber daya manusia itu sendiri, seperti motivasi, kepentingan, harapan, kepercayaan, sikap, dan perilaku. Faktor internal ini dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap kompetensi sumber daya manusia (Rohida, 2018). Faktor internal yang berpengaruh positif adalah motivasi yang tinggi, kepentingan yang sejalan, harapan yang realistis, kepercayaan yang kuat, sikap yang positif, dan perilaku yang mendukung. Faktor internal yang berpengaruh negatif adalah motivasi yang rendah, kepentingan yang bertentangan, harapan yang tidak realistis, kepercayaan yang lemah, sikap yang negatif, dan perilaku yang menghambat. Berikut adalah beberapa kutipan dari hasil wawancara yang menunjukkan pengaruh faktor internal terhadap kompetensi sumber daya manusia.

*"Saya termotivasi untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di desa kami, karena saya merasa itu adalah tanggung jawab saya sebagai warga dan pengelola desa. Saya ingin desa kami menjadi lebih maju, tanpa merusak alam dan budaya kami. Saya juga ingin memberikan contoh yang baik kepada generasi muda, agar mereka juga peduli dengan pariwisata berkelanjutan."* (Pengelola Desa)

*"Saya memiliki kepentingan yang berbeda dengan pengelola desa. Saya merasa pariwisata berkelanjutan itu tidak menguntungkan saya, karena saya tidak mendapatkan bagian yang adil dari pendapatan pariwisata. Saya juga merasa pariwisata berkelanjutan itu mengancam hak dan kebebasan saya, karena saya harus mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh pengelola desa. Saya tidak mau tunduk pada pengelola desa, karena saya merasa mereka tidak kompeten dan tidak adil."* (Warga C)

*"Saya memiliki harapan yang tinggi terhadap pariwisata berkelanjutan di desa kami. Saya berharap pariwisata berkelanjutan itu bisa membuat desa kami menjadi lebih terkenal, lebih kaya, dan lebih sejahtera. Saya juga berharap pariwisata berkelanjutan itu bisa membuat saya menjadi lebih berpengaruh, lebih dihormati, dan lebih bahagia. Saya tidak mau puas dengan apa yang sudah ada, karena saya merasa itu masih kurang."* (Warga A)"

*Sumber: data diolah, 2023*

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui jika Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk motivasi, kepentingan, harapan, kepercayaan, sikap, dan perilaku. Motivasi tinggi Pengelola Desa mendorong tanggung jawab terhadap pembangunan tanpa merusak alam dan budaya, menciptakan sinergi yang sejalan dengan kepentingan desa secara keseluruhan. Harapan realistis Warga A terhadap kemajuan dan kesejahteraan desa mencerminkan pemahaman yang matang. Kepercayaan yang kuat dari Pengelola Desa menciptakan lingkungan positif dan kooperatif. Namun, Warga C menunjukkan motivasi rendah dan kepentingan yang bertentangan, yang dapat menghambat partisipasi dan menciptakan konflik. Harapan yang tidak realistis dari Warga A dapat menimbulkan ketidakpuasan dan ketegangan, sementara kepercayaan yang lemah dari Warga C dapat merugikan kolaborasi di antara warga. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan faktor internal perlu menjadi fokus dalam strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai.

## **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri sumber daya manusia itu sendiri, seperti lingkungan, budaya, masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya (Sutiarso, 2018). Faktor eksternal ini dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap kompetensi sumber daya manusia. Faktor eksternal yang berpengaruh positif adalah lingkungan yang kondusif, budaya yang mendukung, masyarakat yang partisipatif, pemerintah yang responsif, dan stakeholder lainnya yang kooperatif. Faktor eksternal yang berpengaruh negatif adalah lingkungan yang tidak kondusif, budaya yang tidak mendukung, masyarakat yang tidak partisipatif, pemerintah yang tidak responsif, dan stakeholder lainnya yang tidak kooperatif. Berikut adalah beberapa kutipan dari hasil wawancara yang menunjukkan pengaruh faktor eksternal terhadap kompetensi sumber daya manusia:

*“Lingkungan di desa kami sangat mendukung pariwisata berkelanjutan. Kami memiliki sumber daya alam yang melimpah dan indah, seperti hutan, sungai, danau, dan flora dan fauna yang beragam. Kami juga memiliki sumber daya budaya yang kaya dan unik, seperti adat, seni, bahasa, dan kuliner yang khas. Kami sangat bangga dan bersyukur dengan apa yang kami miliki, dan kami ingin melestarikan dan memanfaatkannya dengan bijak.” (Pengelola Desa)*

*Sumber: data diolah, 2023*

Dari hasil penelitian diketahui jika pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan, budaya, masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya. Adanya lingkungan desa yang kondusif dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya menjadi pendorong positif. Kesadaran dan partisipasi masyarakat, responsivitas pemerintah, serta kerjasama dengan berbagai stakeholder mendukung perkembangan. Meskipun demikian, potensi hambatan muncul dari lingkungan yang tidak mendukung, budaya yang tidak selaras, ketidakpartisipatifan masyarakat, responsivitas pemerintah yang kurang, dan kurangnya kerjasama dengan stakeholder. Memahami dan mengelola faktor eksternal ini menjadi kunci dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di desa tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia di Desa Wisata Kereng Bangkirai dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan masih menghadapi beberapa tantangan krusial. Pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip pariwisata berkelanjutan masih rendah, tercermin dari kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, budaya, dan masyarakat. Keterampilan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan juga masih lemah, dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas dan infrastruktur, perencanaan yang matang, serta pengetahuan dalam mengelola sumber daya alam, budaya, dan manusia. Sikap dan perilaku masyarakat dalam mendukung pariwisata berkelanjutan bervariasi, dengan sebagian menunjukkan antusiasme dan partisipasi positif, sementara yang lain cenderung apatis dan kurang terlibat. Faktor internal, seperti motivasi, kepentingan, harapan, dan kepercayaan, turut memengaruhi kompetensi sumber daya manusia. Motivasi tinggi dari pengelola desa dan sebagian warga menciptakan lingkungan positif, tetapi adanya kepentingan yang bertentangan dan harapan yang tidak realistis dari sebagian warga dapat menghambat upaya pengembangan. Di sisi lain, faktor eksternal, termasuk lingkungan, budaya, masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya, memberikan dampak signifikan terhadap kompetensi sumber daya manusia. Lingkungan desa yang mendukung, kekayaan sumber daya alam, serta kerjasama dengan pemerintah dan stakeholder dapat menjadi pendorong positif. Namun, ketidakselarasan lingkungan dan

budaya, serta ketidakpartisipatifan masyarakat dan kurangnya responsivitas pemerintah, menciptakan hambatan potensial dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

#### REFERENSI

- Arida, I. N. S., & Sunarta, N. (2017). Pariwisata berkelanjutan. *Pariwisata Berkelanjutan*.
- Astiti, N. K. A. (2016). Sumber Daya Arkeologi Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Provinsi Maluku. *Kapata Arkeologi*, 12(1), 15–28.
- Fatmah, D. (2017). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Percetakan Fajar Mojokerto. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 700–709.
- Karlina, A. (2019). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya*.
- Kristiana, Y., & Nathalia, T. C. (2021). Identifikasi Manfaat Ekonomi untuk Masyarakat Lokal dalam Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(2), 145–153.
- Nawangsih, N., & Ariono, K. Y. (2018). Identifikasi Potensi Pengembangan Desa Wisata Menuju Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 2, 1430–1437.
- Parmawati, R. (2018). *Ecology, Economy, Equity: sebuah upaya penyeimbangan ekologi dan ekonomi*. Universitas Brawijaya Press.
- Pomalingo, R. (2015). Pengaruh disiplin kerja, kompetensi, dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5).
- Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. (2019). Pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 666–670.
- Rapanna, P. (2022). *Pelayanan Publik Berbasis Kearifan Lokal*.
- Rohida, L. (2018a). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136.
- Rohida, L. (2018b). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136.
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>
- Sulistiowati, R., Atika, D. B., & Saputra, D. A. (2023). Identifikasi Kesiapan Destinasi Wisata Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdurachman (Tahura War) Menuju Desa Wisata Berbasis Smart Tourism. *Administratio*, 14(1), 45–61.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019a). *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Anugrah Utama Raharja.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019b). *Pariwisata berkelanjutan dalam perspektif pariwisata budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutiarso, M. A. (2018). *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata*.

---

**Copyright Holder :**

© Rabeka Putri & Amelda Pramezwary (2024).

**First Publication Right :**

© Bulletin of Community Engagement

**This article is under:**

CC BY SA